



Pendampingan Edukasi Kepramukaan dan Sejarah Kemerdekaan di SDN 08 Kaubun

Hartono^{1*}, Putri Zarifah Najwa², Muhammad Syahrul Ramadhan³, Muhammad Derby⁴, Agry Prayoga⁵, Eki Nurbia⁶

¹STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

²Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

³Prodi Manajemen Pendidikan Islam, STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

⁴Prodi Ekonomi Syariah, STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

⁵Prodi Ahwalus Syahsiyah, STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

⁶Prodi Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah, STAI Sangatta Kutai Timur, Indonesia

e-mail korespondensi: masdokter23@gmail.com^{1*}

Abstract

The main objective of this activity is to improve students' understanding of national values and basic Scouting skills that are important in character building. The method used in this mentoring is an interactive approach by utilizing discussion groups, educational games, and the use of visual materials that are adjusted to the conditions of the students. KKL students also try to adapt the material according to the level of understanding and interests of the students, so that the learning process becomes more interesting and effective. The results of this activity show that the mentoring that was carried out succeeded in improving students' understanding, especially in understanding the importance of the values of friendship contained in the History of Red and White and basic skills in Scouting. However, several obstacles, such as differences in student ability levels and limited supporting facilities, became obstacles that affected the smoothness of learning. The conclusion that can be drawn is that the mentoring material carried out by KKL students is effective in improving students' understanding, although there needs to be an increase in interaction with students and the use of more interesting media. Recommendations for the next mentoring activity are increasing the involvement of parents and teachers and the use of more modern learning aids to support a more comprehensive and sustainable learning process.

Keywords: *Scouting Education, National Values, History of Independence*

Abstrak

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan serta keterampilan dasar Kepramukaan yang penting dalam pembentukan karakter. Metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah pendekatan interaktif dengan memanfaatkan diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan materi visual yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Mahasiswa KKL juga berusaha mengadaptasi materi sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam memahami pentingnya nilai-nilai kebangsaan yang terkandung dalam Sejarah Merah Putih dan keterampilan dasar dalam Kepramukaan. Meskipun demikian, beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat kemampuan siswa dan keterbatasan sarana pendukung, menjadi hambatan yang mempengaruhi kelancaran pembelajaran. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa pendampingan materi yang dilakukan oleh mahasiswa KKL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, meskipun perlu

adanya peningkatan dalam interaksi dengan siswa dan penggunaan media yang lebih menarik. Rekomendasi untuk kegiatan pendampingan berikutnya adalah peningkatan keterlibatan orang tua dan guru serta pemanfaatan alat bantu pembelajaran yang lebih modern untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menyeluruh dan berkelanjutan

Kata Kunci: Edukasi Kepramukaan, Nilai-Nilai kebangsaan, Sejarah Kemerdekaan

Pendahuluan

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan moral anak sejak usia dini, karena pada tahap inilah pondasi nilai-nilai kehidupan mulai tertanam (Kurniawan, 2015). Anak-anak berada dalam fase perkembangan yang kritis, di mana mereka mulai memahami konsep tanggung jawab, kedisiplinan, kerja sama, dan kejujuran (Syafi'i et al., 2024). Kegiatan ekstrakurikuler seperti kepramukaan menjadi salah satu sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai tersebut karena sifatnya yang aplikatif dan menyenangkan. Melalui kegiatan pramuka, siswa diajak untuk belajar secara langsung melalui pengalaman, seperti kerja tim dalam permainan kelompok, pengembangan kepemimpinan melalui peran tertentu, serta kedisiplinan dalam mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan. Selain itu, kepramukaan juga memperkenalkan siswa pada nilai-nilai cinta tanah air, kepedulian terhadap lingkungan, dan toleransi terhadap sesama. Dengan pendekatan yang holistik, pendidikan karakter melalui kepramukaan tidak hanya membantu anak-anak menjadi pribadi yang lebih baik, tetapi juga memberikan bekal untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab.

Kepramukaan merupakan salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter generasi muda (Dewi, 2017). Melalui kegiatan kepramukaan, siswa diajarkan berbagai keterampilan hidup yang tidak hanya bermanfaat bagi diri mereka sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sekitar. Misalnya, keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi efektif, dan toleransi dikembangkan melalui aktivitas kelompok, seperti berkemah, permainan tim, atau kegiatan bakti sosial. Selain itu, kepramukaan juga melatih kemampuan kepemimpinan, di mana setiap anggota diberikan kesempatan untuk memimpin, mengambil keputusan, dan menyelesaikan masalah secara mandiri. Di sisi lain, nilai-nilai cinta lingkungan ditanamkan melalui kegiatan seperti penghijauan, pembersihan lingkungan, dan pengelolaan sampah, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam. Dengan pendekatan yang berfokus pada pengalaman langsung, kepramukaan tidak hanya menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter siswa yang mandiri, peduli, dan bertanggung jawab.

Sejarah Merah Putih memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme kepada generasi muda, terutama siswa sekolah dasar, sebagai pondasi kecintaan terhadap tanah air. Sebagai simbol perjuangan bangsa Indonesia, bendera Merah Putih bukan sekadar kain berwarna, tetapi mengandung makna mendalam tentang pengorbanan, persatuan, dan semangat kemerdekaan. Melalui pembelajaran sejarah yang berfokus pada perjalanan perjuangan para pahlawan, pengorbanan mereka dalam merebut kemerdekaan, serta makna simbolik warna merah dan putih, siswa dapat memahami betapa besar harga yang telah dibayar oleh generasi terdahulu demi mewujudkan Indonesia merdeka. Pembelajaran ini diharapkan tidak hanya memperkuat rasa bangga sebagai warga negara Indonesia, tetapi juga mendorong siswa untuk berkontribusi aktif dalam

menjaga dan menghormati nilai-nilai luhur bangsa. Dalam konteks pendidikan, pendampingan sejarah Merah Putih oleh mahasiswa KKL menjadi peluang strategis untuk memperkenalkan konsep nasionalisme secara kreatif, menarik, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga nilai cinta tanah air tidak hanya menjadi hafalan, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan mereka.

SDN 08 Kaibun terletak di kawasan yang memiliki kondisi sosial yang cukup beragam, dengan mayoritas siswa berasal dari keluarga petani dan masyarakat yang masih bergantung pada sektor pertanian. Meskipun demikian, semangat belajar yang tinggi tetap terlihat di kalangan siswa. Tantangan terbesar yang dihadapi sekolah ini adalah keterbatasan sumber daya, baik dalam hal fasilitas pendidikan maupun pengajaran yang berbasis teknologi (Sawitri et al., 2019). Kepramukaan dan pendidikan sejarah yang menjadi bagian dari kurikulum ekstrakurikuler dianggap sangat relevan untuk membentuk karakter siswa, namun seringkali terlupakan atau tidak mendapatkan perhatian yang cukup.

Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKL di SDN 08 Kaibun memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di luar kelas, khususnya dalam kegiatan pramuka dan sejarah Merah Putih. Kolaborasi antara mahasiswa dan guru di sekolah ini terbukti mampu menciptakan sinergi yang saling menguntungkan. Mahasiswa KKL membawa perspektif baru dan metode yang lebih kreatif dalam menyampaikan materi, sementara guru di SDN 08 Kaibun berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan mendukung proses pembelajaran. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga teman belajar yang dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi siswa.

Pendampingan materi Kepramukaan dan Sejarah Merah Putih yang dilakukan oleh mahasiswa KKL di SDN 08 Kaibun bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai kepramukaan serta sejarah perjuangan bangsa. Oleh karena itu, rumusan masalah yang muncul adalah bagaimana efektivitas pendampingan materi Kepramukaan dan Sejarah Merah Putih yang dilakukan oleh mahasiswa KKL di SDN 08 Kaibun.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pendampingan Edukasi Kepramukaan dan Sejarah Kemerdekaan di SDN 08 Kaibun dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan metode pendampingan partisipatif, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran secara langsung dan kontekstual. Metode ini dipilih untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam serta membangun nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, cinta tanah air, dan semangat kebersamaan. Pendampingan dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, yaitu:

1. Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Sebelum pelaksanaan, tim pendamping melakukan observasi awal dan diskusi bersama pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa terkait pemahaman materi kepramukaan dan sejarah kemerdekaan. Tahapan ini bertujuan agar materi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan kondisi serta tingkat perkembangan siswa.

2. Penyampaian Materi secara Interaktif

Materi disampaikan menggunakan teknik ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi kelompok. Dalam sesi ini, siswa diberikan ruang untuk bertanya, berbagi pendapat, serta menanggapi informasi yang disampaikan, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

3. Simulasi dan Praktik Lapangan

Untuk materi kepramukaan, dilakukan kegiatan praktik seperti baris-berbaris, pengenalan sandi pramuka, serta permainan edukatif yang mengandung unsur kerja sama tim. Sementara untuk materi sejarah kemerdekaan, siswa diajak

membuat proyek kreatif seperti peta perjuangan, cerita pendek pahlawan, dan pemutaran film dokumenter singkat tentang kemerdekaan.

4. Refleksi dan Evaluasi

Di akhir kegiatan, dilakukan refleksi bersama untuk menggali pemahaman siswa serta evaluasi efektivitas metode pendampingan. Siswa diminta menyampaikan kesan, pesan, dan pengetahuan baru yang mereka peroleh selama kegiatan berlangsung.

Melalui metode ini, diharapkan siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan kognitif semata, tetapi juga mengalami pembelajaran yang menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, sehingga nilai-nilai kepramukaan dan nasionalisme dapat tertanam dengan kuat dalam diri mereka.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKL di SDN 08 Kaubun bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi Kepramukaan dan Sejarah Merah Putih, yang memiliki nilai penting dalam pembentukan karakter dan wawasan kebangsaan mereka. Kepramukaan sebagai bagian dari pendidikan karakter bertujuan membentuk sikap disiplin, kerja sama, dan rasa tanggung jawab, sementara Sejarah Merah Putih diharapkan dapat memperdalam pemahaman siswa mengenai sejarah perjuangan bangsa, nilai-nilai kebangsaan, serta semangat nasionalisme (Dharmayana & Wiguna, 2021).

SDN 08 Kaubun, sebagai sekolah yang terletak di daerah yang lebih terpencil, memiliki tantangan tersendiri dalam memberikan akses pendidikan yang merata dan berkualitas. Kondisi siswa yang bervariasi, dengan beberapa di antaranya mungkin memiliki keterbatasan dalam hal sumber daya atau akses ke informasi, menjadikan pendampingan ini sangat relevan. Melalui pendekatan yang bersifat interaktif dan adaptif, mahasiswa KKL diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kedua materi tersebut, sekaligus membangun karakter mereka sebagai generasi penerus bangsa yang memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi. Pendampingan ini juga menjadi bagian penting dalam upaya memperkaya pengalaman belajar siswa di luar materi pelajaran yang biasanya diajarkan di kelas, memperkenalkan mereka pada nilai-nilai yang lebih luas dan mendalam tentang identitas nasional.

Pendampingan dan Implementasi Materi

Pada pelaksanaan pendampingan materi Kepramukaan dan Sejarah Merah Putih di SDN 08 Kaubun dibulan Oktober dan November, mahasiswa KKL menggunakan pendekatan yang sangat interaktif untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pendampingan materi yang dilakukan setiap hari Sabtu mencakup topik tentang pendiri pramuka, Dasa Dharma Pramuka, serta asal-usul bendera Merah Putih, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada siswa mengenai sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam gerakan pramuka serta simbol kebangsaan Indonesia. Proses pengajaran dimulai dengan pemetaan kebutuhan siswa, di mana mahasiswa terlebih dahulu mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal mereka mengenai topik tersebut.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, mahasiswa melakukan pemetaan kebutuhan siswa untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal mereka terkait materi yang akan diajarkan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa metode dan isi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, proses pendampingan tidak hanya bersifat informatif tetapi juga edukatif dan menyenangkan, sehingga mampu menumbuhkan rasa cinta tanah air serta semangat kebangsaan dalam diri siswa sejak usia dini.



Gambar 1. Proses Pendampingan materi Kepramukaan dan Merah Putih

Selanjutnya, mahasiswa mengembangkan rencana pembelajaran yang menggabungkan berbagai metode, seperti ceramah singkat, diskusi kelompok, dan permainan edukatif, yang bertujuan untuk membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, dan slide presentasi sangat dioptimalkan untuk memperjelas konsep-konsep yang diajarkan, terutama dalam menjelaskan sejarah Merah Putih yang membutuhkan visualisasi agar siswa dapat lebih mudah mengaitkan informasi tersebut dengan konteks sejarah Indonesia. Tidak Lupa dalam kegiatan ini memberikan peluang untuk peserta didik menyampaikan pendapat dan belajar secara aktif guna menunjang keberaniaannya.



Gambar 2. Peserta Didik Mendengarkan Penjelasan Dan Belajar Secara Aktif

Dalam menerapkan teknik evaluasi, mahasiswa KKL melakukan penilaian secara berkala untuk mengukur seberapa jauh siswa menyerap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan melalui berbagai metode, seperti kuis lisan, penugasan individu, dan observasi langsung terhadap partisipasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.



Gambar 3. Mahasiswa KKL Melakukan Penilaian Secara Berkala

Mahasiswa juga memberikan umpan balik secara langsung untuk mendiskusikan hasil belajar siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan atau kebingungannya. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga untuk mengetahui sejauh mana metode yang digunakan dalam pendampingan efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa (Utami et al., 2024). Berdasarkan hasil evaluasi ini, mahasiswa KKL kemudian menyesuaikan pendekatan mereka, baik dalam hal cara penyampaian maupun materi yang diajarkan, untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti dan memahami topik dengan baik.

Pengaruh Pendampingan terhadap Pemahaman Siswa

Pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa KKL di SDN 08 Kaubun terhadap materi Kepramukaan dan Sejarah Merah Putih menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terlihat bahwa siswa mulai lebih aktif dalam menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan sejarah perjuangan bangsa Indonesia, termasuk makna dari simbol-simbol kebangsaan seperti Merah Putih. Selain itu, pemahaman mereka mengenai nilai-nilai dalam Kepramukaan, seperti disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan, juga mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam tes yang dilakukan setelah pendampingan, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan skor yang cukup baik, menunjukkan bahwa materi yang diajarkan berhasil dipahami dengan baik.

Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pendekatan yang lebih interaktif dan aplikatif yang diterapkan oleh mahasiswa KKL. Alih-alih hanya memberikan ceramah, mahasiswa lebih banyak melibatkan siswa dalam diskusi, permainan edukatif, serta simulasi kegiatan Kepramukaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Buulolo, 2023). Metode ini membantu siswa untuk mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata mereka, yang mempermudah mereka dalam memahami dan mengingat materi. Lebih dari itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti gambar, video, dan alat peraga, juga turut berperan penting dalam meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan (Rahmasari & Mubarak, 2022). Dengan cara ini, pendampingan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa cinta tanah air dan semangat kebangsaan di dalam diri mereka.

Tantangan yang Dihadapi oleh Mahasiswa KKL dan Solusinya

Selama menjalankan pendampingan materi Kepramukaan dan Sejarah Merah Putih di SDN 08 Kaubun, mahasiswa KKL menghadapi sejumlah tantangan, baik dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu tantangan internal yang cukup signifikan adalah pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diajarkan. Meskipun mahasiswa sudah memperoleh pengetahuan dasar tentang Kepramukaan dan Sejarah Merah Putih selama perkuliahan, tidak semua materi yang diajarkan di kelas dapat langsung diterjemahkan dalam konteks pendidikan dasar. Hal ini menyebabkan beberapa mahasiswa merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan materi kepada siswa yang memerlukan penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa KKL berupaya meningkatkan pemahaman mereka melalui diskusi dengan dosen pembimbing dan mencari referensi tambahan, seperti buku dan artikel, untuk memperdalam pemahaman tentang materi yang akan diajarkan.

Di sisi lain, tantangan eksternal yang dihadapi adalah kondisi siswa yang bervariasi dalam hal kemampuan dan minat terhadap materi yang diajarkan. Sebagian siswa tampak antusias dan mudah memahami materi, sementara yang

lainnya kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Perbedaan kemampuan dan minat ini menjadi hambatan dalam proses pendampingan, karena mahasiswa KKL harus menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa. Beberapa siswa yang kurang tertarik dengan materi Kepramukaan dan Sejarah Merah Putih cenderung menunjukkan sikap tidak peduli, yang dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, mahasiswa KKL mencoba menerapkan metode yang lebih interaktif, seperti permainan edukatif dan diskusi kelompok kecil, untuk menarik perhatian siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran (Khasanah & Rigiante, 2023).

Kurangnya sarana dan prasarana pendukung juga menjadi kendala yang mempengaruhi jalannya kegiatan pendampingan. Di SDN 08 Kaubun, fasilitas yang tersedia untuk kegiatan belajar mengajar tidak selalu memadai, seperti minimnya alat bantu pembelajaran visual atau media pembelajaran interaktif. Hal ini membatasi kreativitas mahasiswa KKL dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan efektif. Untuk mengatasi masalah ini, mahasiswa KKL berinisiatif untuk memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar mereka, seperti membuat poster sederhana, menggunakan papan tulis untuk menggambar dan menjelaskan konsep, serta mengadaptasi materi ajar dengan cara yang lebih praktis. Mereka juga bekerja sama dengan guru kelas untuk mencari solusi sementara, seperti menggunakan teknologi yang tersedia di sekolah untuk mendukung pembelajaran secara lebih dinamis (Abidah et al., 2022). Dengan cara ini, mahasiswa KKL dapat mengoptimalkan proses pembelajaran meski dengan keterbatasan fasilitas yang ada.

Penutup

Kegiatan pendampingan materi Kepramukaan dan Sejarah Merah Putih yang dilakukan oleh mahasiswa KKL di SDN 08 Kaubun dapat dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kedua materi tersebut. Hasil observasi dan evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa, terutama dalam hal nilai-nilai kebangsaan dan keterampilan dasar Kepramukaan. Aspek yang paling berpengaruh terhadap perkembangan siswa adalah pendekatan yang lebih interaktif dan menarik, seperti penggunaan diskusi kelompok dan permainan edukatif yang melibatkan siswa secara aktif.

Sebaiknya mahasiswa KKL meningkatkan interaksi dengan siswa dengan lebih sering melibatkan mereka dalam kegiatan praktis dan diskusi yang lebih mendalam. Penggunaan alat bantu pembelajaran yang lebih menarik, seperti media visual atau teknologi yang lebih modern, juga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Selain itu, keterlibatan orang tua dan guru dalam mendukung kegiatan pendampingan sangat penting untuk menciptakan sinergi antara sekolah dan lingkungan sekitar, yang akan memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan dan penguatan materi yang diajarkan.

Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kesempatan selama pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN)/Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di SDN 08 Kaubun. Ucapan terima kasih secara khusus kami sampaikan kepada: 1) Pihak Lembaga/Perguruan Tinggi, yang telah memberikan kepercayaan dan arahan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan diri mahasiswa. 2) Kepala Sekolah, Dewan Guru, dan Staf SDN 08 Kaubun, atas sambutan hangat, kerja sama yang baik, serta fasilitas yang

diberikan selama pelaksanaan kegiatan pendampingan edukasi kepramukaan dan sejarah kemerdekaan. 3) Pemerintah Desa dan Masyarakat Kaubun, yang telah menerima kehadiran kami dengan terbuka dan memberikan dukungan moril maupun materil selama kami berada di lokasi. 4) Para siswa SDN 08 Kaubun, yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Semangat dan keceriaan kalian menjadi penyemangat tersendiri bagi kami. 5) Seluruh rekan tim KKN/KKL, yang telah bekerja sama dengan semangat kebersamaan, saling mendukung, dan memberikan kontribusi terbaik selama kegiatan berlangsung.

Semoga silaturahmi dan kerja sama yang telah terjalin dapat memberikan manfaat jangka panjang dan menjadi pengalaman berharga bagi semua pihak yang terlibat. Akhir kata, kami mohon maaf apabila terdapat kekurangan selama pelaksanaan kegiatan ini. Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Referensi

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan guru sekolah dasar dalam menghadapi era society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769–776.
- Buulolo, D. (2023). Pengembangan Kepemimpinan Siswa Melalui Pelatihan Pramuka Di SMK Negeri 1 Amandraya. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 153–164.
- Dewi, D. A. (2017). Membangun karakter kebangsaan generasi muda bangsa melalui integrasi pendidikan formal, informal dan nonformal. *CIVICS: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1). <https://doi.org/10.36805/Civics.V2i1.267>
- Dharmayana, I. W. B., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(01), 56–70.
- Khasanah, F. N., & Rigianti, H. A. (2023). Upaya Guru Dalam Menghadapi Peserta Didik Yang Mengalami Kebosanan Saat Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(4), 266–277.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.71>
- Rahmasari, N. S., & Mubarak, R. (2022). Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Al Manam: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(2), 65–74.
- Sawitri, E., Astiti, M. S., & Fitriani, Y. (2019). Hambatan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.
- Syafi'i, M. I., Mubarak, R., & Yuliana, Y. (2024). Strategi Pembiasaan Akhlak Terpuji Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v9i1.2612>
- Utami, N. M. V., Meilantari, N. L. G., & Widiastika, I. W. W. C. (2024). Pengembangan Pendidikan Berkarakter Di SD Saraswati 1 Denpasar Melalui Sinergi Budaya: Kolaborasi Pengabdian Internasional Antara Universitas Mahasaraswati Denpasar Dan Shitennoji University. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 5(2), 81–90. <https://doi.org/10.36733/Jadma.V5i2.9916>